ANALYSIS OF ECONOMIC GROWTH AND REVENUE IN THE CITY DISTRICT IN EAST BORNEO PROVINCE YEAR 2010-2016

Anggita Eka Pradipta

Indonesian Islamic University

Abstract

This study aims to determine the income inequality between districts or cities that occurred in the Province of East Kalimantan in 2010-2016. Data analysis methods used are Kuandran system (Klassen Tipologi), Williamson Index, and Kuznets Hypothesis. Growth pattern analysis using Klassen Typology technique. Research data include population of East Kalimantan Province and Gross Regional Domestic Product (PDRB) per district / city. According to the calculations of the Williamson Index, during the study period the level of income inequality in East Kalimantan Province showed an increase with an average value of 0.42 percent. While the result of Klassen Tipologi shows that the tendency of the province is in the category, advanced but depressed regions. The results of the Kuznest Hypothesis show that the invalidity of the U curve in East Kalimantan Provinsin 2010-2016 is not applicable.

Keywords: Klassen Tipology, Williamson Index, Kuznets Hypothesis.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketimpangan pendapatan antar kabupaten atau kota yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah sistem Kuandran (Tipologi Klassen), Indeks Williamson, dan Hipotesis Kuznets. Analisis pola pertumbuhan menggunakan teknik Tipologi Klassen. Data penelitian meliputi jumlah penduduk Provinsi Kalimantan Timur dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kabupaten/kota. Menurut hasil perhitungan Indeks Williamson, selama periode penelitian tingkat ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 0,42 persen. Sedangkan hasil dari Tipologi Klassen menunjukkan bahwa kecenderungan provinsi berada pada kategori, daerah maju tapi tertekan. Hasil dari Hipotesis Kuznest menunjukka bahwa tidak berlakunya kurva U terbalik di Provinsin Kalimantan Timur tahun 2010-2016.

Kata Kunci : Tipologi Klassen, Indeks Williamson, Hipotesis Kuznets.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga untuk mensejahterakan masyarakatnya (Todaro, 2000:190). Meningkatkan kesejahteraan masyarakat didalam pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

sangat diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Didalam peningkatan dan pertumbuhan perekonomian daerah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah (Raswita dan Made, 2013).

Topik ekonomi pembangunan dan isu pemerintah yang menarik di negara berkembang adalah hubungan diantara ketimpangan dan pertumbuhan ekonomi. Sebab diantaranya ada keterkaitan erat antara kedua variabel ini yaitu pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan dalam kehidupan masyarakat dan stabilitas sosial (Das et al, 2014 dan Dewanto et al, 2014).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan dasar yang ingin dicapai dalam perekonomian suatu negara karena didalam pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitaf yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun dan didalam pembangunan ekonomi yang tidak merata akan menghasilkan ketimpangan atau kesenjangan pendapatan antar daerah (Amri, 2017).

Nugroho (2004) meneliti pertumbuhan ekonomi membawa konsekuensi pada tingginya disparitas. Disparitas juga memberikan hambatan pada mobilitas inter regional. Didalam ketimpangan pembangunan disuatu daerah yang satu dengan daerah yang lainnya berdampak pada perputaran keseimbangan kegiatan

ekonomi yang berpengaruh pada ketimpangan kemakmuran masyarakat antar daerah yang bersangkutan.

Didalam ketimpangan pendapatan antar daerah yang dimana kondisi daerah tersebut memberikan pendapatan yang lebih tinggi. Dikarenakan adanya konsentrasi kegiatan ekonomi pada suatu daerah tertentu yang langsung akan berdampak pada kemakmuran masyarakatnya yang mengakibatkan terciptanya kondisi daerah tersebutmenjadi pusat konsentrasi kegiatan ekonomi. Sementara itu, bagi daerah yang bukan merupakan pusat kegiatan ekonomi hanya dapat memberikan pendapatan yang rendah untuk masyarakatnya (Waluyo, 2004).

Landasan Teori

Pertumbuhan Ekonomi

Indikator didalam melihat bagaimana keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Karena di setiap negara akan berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan (Hariadi, 2008). Di beberapa negara banyak yang menggunakan syarat utama dimana terciptanya keberhasilan untuk menurunkan kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi.

Namun, di negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai selalu mengalami permasalahan dimana meningkatnya jumlah penduduk yang ada dibawah garis kemiskinan.dan selain pertumbuhan ekonomi

penting juga melihat bagaimana perkembangan pembangunan ekonomi (Jonaidi, 2012).

Upaya pemerintah meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakatnya tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi berarti semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat. selain pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan juga penting didalam pembangunan setiap negara, khususnya negara berkembang (Amri, 2017).

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Peningkatan dan pertumbuhan perekonomian daerah akan membawa pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat di daerah (Raswita dan Suyana, 2013).

Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan ekonomi merupakan hal umum yang terjadi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ketimpangan ini awalnya disebabkan oleh perbedaan sumber daya alam dan kondisi demografi yang terdapat di daerah masing-masing wilayah. Terjadinya ketimpangan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap tingkat kesejahteraan

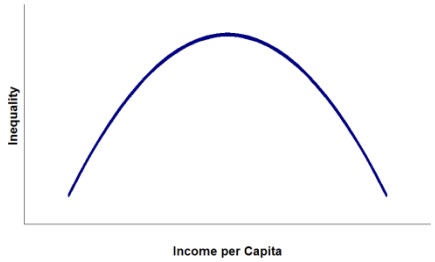
masyarakat. Hal ini karena ketimpangan menyebabkan kebijakan reditribusi pendapatan yang tentunya akan mahal (Wijayanto, 2016).

Ketimpangan Pendapatan merupakan sangat penting untuk dipantau, karena pemerataan hasil pembangunan merupakan salah satu strategi dan tujuan pembangunan nasional di Indonesia, sehingga dalam proses pembangunan yang terjadi di daerah tersebut dapat dimaksimalkan dan dapat menekan nilai ketimpangan pembangunan dan pemerataaan pembangunan ekonomi dengan memaksimalkan sektor-sektor ekonomi yang mempunyai nilai keunggulan kompetitif di setiap daerah untuk dikembangkan. Jadi ketimpangan yang terjadi di setiap daerah dapat diturunkan dan terus berkembang (Iswanto, 2015).

Pembuktian Kuznets

Simon Kuznets yang menganalisis pertumbuhan historis di negara-negara maju mengemukakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi dalam distribusi pendapatan cenderung akan memburuk. Namun, pada tahap berikutnya, dalam distribusi pendapatannya akan membaik. Observasi ini dikenal secara luas sebagai teori kurva “U-Terbalik” karena perubahan dalam distribusi pendapatan akan menurun seiring dengan peningkatan GNP per perkapita pada tahap pembangunan kemerosotan jangka pendek dalam pertumbuhan pendapatan per kapita sering mengakibatkan ketimpangan yang menajam (Todaro dan Smith, 2009:279). Hipotesis Kuznets (kurva U terbalik) dapat dibuktikan dengan membuat PDRB per kapita dan Indeks kesenjangan. Grafik tersebut merupakan

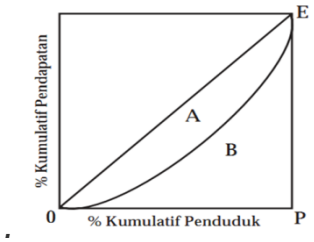
hubungan antar pertumbuhan PDRB dengan Indeks Entropi Theil selama periode pengamatan. Kurva U – terbalik menggambarkan kesenjangan distribusi pendapatan yang meningkat pada tahap awal pembangunan dan menurun pada tahap-tahap berikutnya (Raswita dan Suryana, 2013).



Gambar 2.1

Kurva Kuznets U terbalik

Kurva Lorenz menunjukkan hubungan kuantitatif aktual antara presentase penerimaan pendapatan dengan presentase pendapatan total yang benar benar mereka terima.



Gambar 2.2

Kurva Lorenz

Keterangan. Kurva:

1. Sumbu Horizontal menunjukkan jumlah penerima pendapatan dalam presentase kumulatif
2. Sumbu Vertikal menunjukkan pangsa pendapatan yang diterima oleh masing masing presentase jumlah penduduk.
3. Semakin jauh Kurva Lorenz dari garis diagonal (garis kemerataan), maka semakin tinggi pula derajat ketidakmerataan yang ditunjukkan. Begitu juga sebaliknya (Hakim, 2002 : 213-214).

Penelitian Sebelumnya

Warda (2013) menggunakan metode analisis Indeks Wiliiamson dengan menghasilkan indeks williamson yang ada di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2011 bahwa indeks ketimpangnnya cenderung sangat tinggi dan pertumbuhan ekonominya dengan menggunakan hipotesis kurva U-terbalik tidak berlaku di Jawa Timur. Penelitian yang dilakukan Raswita (2013) di Kabupaten Gianyar dengan menggunakan analisis Tipologi Klassen dan Indek Williamson hasilnya menunjukkan ketimpangannya meningkat, meskipun meningkat ketimpangannya masih relatif rendah. Hasil Hipotesis Kuznetsnya menunjukkan kurva U terbalik berlaku di Kabupaten Gianyar.

Ketimpangan Pembangunan ekonomi juga terjadi di Kepulauan Riau dengan memiliki angka indeks yang relatif tinggi, dan indeks Williamson di Provinsi Sumatera memiliki kecenderungan tingkat ketimpangan pembangunan kecil dan relatif merata (Umiyati, 2013). Sama halnya dengan penelitian Sari (2013) dengan

menggunakan analisis Indeks Williamson dengan Tipologi Klassen dan Hipotesis Kuznets yang hasilnya Indek Williamson cukup kecil. Hipotesis Kuznets tidak berlaku di Kabupaten Buleleng.

Beberapa peneliti juga ada yang menambahkan analisis Indeks Entropil Theil ke dalam meneliti tingkat ketimpangan ekonomi yaitu, Sutaro (2003) dengan hasil ketimpangan cenderung mengalami peningkatan ketimpangan, baik dianalisis dengan indeks Williamson maupun dengan indeks entropi theil. Yuliani (2015) dari hasil penelitiannya menghasilkan teori Hipotesis Kuznets tentang U-Terbalik dengan menganalisis Korelasi Pearson untuk menentukan korelasi antara pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Williamson. Hasil pengujiannya antara pertumbuhan ekonomi dan Indeks Williamson memiliki korelasi negatif.

Metode Analisis

Analisis dalam penelitian ini ditunjukkan untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan terdahulu yaitu untuk menganalisis keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimatan Timur dengan Analisis Tipologi Klassen, Indeks Williamson, dan Hipotesis Kuznets. Sebagai alat pengelohan data menggunakan software yang mengahasilkan output analisis deskriptif dan beberapa pengujian asumsi, Microsoft Excel 2010 untuk input data dan perhitungan variabel (Wijayanto, 2016).

Hasil Analisis

Tipologi Klassen.

Analisis Tipologi Klassen dengan pendekatan wilayah berdasarkan dua indikator utama, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kabupaten/Kota. Rata-rata pertumbuhan ekonomi ditentukan sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan perkapita sebagai sumbuh horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat klasifikasi, yaitu : Kuandran I daerah maju dan tumbuhn cepat, Kuandran II daerah maju tapi tertekan, Kuandran III daerah berkembang cepat, dan Kuandran IV daerah relatif tertinggal.

Hasil Rata-Rata PDRB Per kapita, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tipologi Klassen kabupaten/kota di Provinsi Kalimantam Timur Tahun 2010-2016

No	Provinsi	LP (Persen)	Rata-Rata PDRB Perkapita (Ribu Rupiah)	Tipologi Klassen
1	Paser	5.73	141.407	II
2	Kutai Barat	3.65	133.401	II
3	Kutai Kartanegara	0.11	210.852	III
4	Kutai Timur	6.61	301.762	I
5	Berau	9.67	127.859	II
6	Penajam Paser Utara	5.96	44.156	II
7	Mahakam Ulu	4.92	61.887	II
8	Balikpapan	4.23	111.101	II
9	Samarinda	4.71	55.601	II
10	Bontang	-3.75	359.903	III
	Total PDRB Kalimantan Timur	2.39	144.409	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan dan PDRB per kapita di masing-masing Kabupaten/Kota dari tahun 2010-2016. Rata-rata pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh Kabupaten Berau sebesar 9,67 persen,

diikuti Kabupaten Kutai Timur, dan pertumbuhan terendah ada pada Kota Bontang sebesar -3,75 persen. Nilai PDRB per kapita didapat dari pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk.

Daerah yang termasuk dalam Kuandran I adalah Kabupaten Kutai Timur. Daerah yang masuk dalam kategori Kuandran I umumnya daerah yang sudah maju baik dari segi pembangunan dan kecepatan pertumbuhan. Karena Kabupaten Kutai Timur sangat baik memanfaatkan Pendapatan daerahnya, dengan membuat BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang berjalan sangat baik di Kabupaten Kutai Timur. Daerah yang masuk dalam kategori Kuandran II adalah Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Berau, Kabupaten Penajam Paser Utara, Kabupaten Paser, Kabupaten Mahakam Ulu, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda.

Daerah ini adalah daerah yang maju tetapi dalam beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang relatif kecil, akibat tertekannya kegiatan utama daerah yang bersangkutan. Kegiatan seperti pusat ekonomi dan daerah pusat wisata di Provinsi Kalimantan Timur. Daerah yang masuk dalam kategori Kuandran III adalah Kota Bontang dan Kabupaten Kutai Kartanegara. Daerah ini adalah daerah yang berkembang sangat cepat, karena memiliki PDRB Per kapita yang sangat tinggi dari Pariwisata dan Tambang Batu Bara. Tapi daerah Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang memiliki Laju Pertumbuhan yang rendah karena tidak meratanya pembangunan di wilayah tersebut. Jadi, kedepannya bisa diperbaiki pembangunan pertumbuhan di daerah tersebut agar jauh lebih baik kedepannya . Daerah yang

masuk dalam kategori Kuandran IV adalah tidak ada kabupaten yang masuk kuadran IV. Sjafrizal.(2008 : 108)

Indeks Williamson.

Ketimpangan pembangunan terjadi di daerah tersebut disebabkan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi tiap daerah di Provinsi Kalimantan Timur. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia, investasi, teknologi, sarana dan prasarana penunjang lainnya. Sementara itu, faktor eksternal adalah campur tangan pemerintah dalam proses pembangunan daerah baik dari segi kebijakan sektoral ataupun kebijakan regional. Pertumbuhan yang berbeda di setia Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur ini menimbulkan ketimpangan pendapatan antar daerah.

Ketimpangan pendapatan antar daerah di setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Timur diperoleh dengan menggunakan Analisis Indeks Williamson. Analisis Indeks Williamson menunjukkan ketimpangan pada tingkat pembangunan ekonomi suatu daerah. Berdasarkan dari Tabel telah terjadi ketimpangan pendapatan antar Kabupaten/Kota pada tingkat level tinggi, hal ini ditunjukkan dengan besarnya Indeks Williamson yang rata-rata di atas 0,4. Ketidakmerataan yang menyebabkan ketimpangan ini merupakan masalah yang harus dicarikan penyelesaiannya.

Indeks Williamson Provinsi Kalimantan Timur

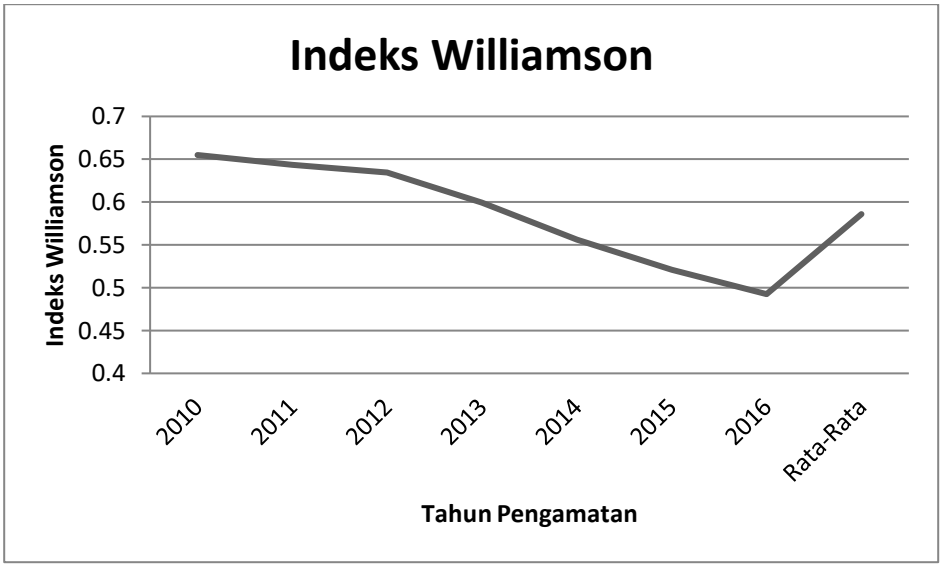
Tahun 2010-2016

Tahun Pengamatan	Indeks Williamson
2010	0.6549
2011	0.6433
2012	0.6346
2013	0.5994
2014	0.5562
2015	0.5208
2016	0.4925
Rata-Rata	**0.5859**

Sumber : Data diolah

Provinsi Kalimatan Timur dari tahun 2010-2016 memiliki ketimpangan Williamson sebesar 0.5859 (< 0.4), maka berdasarkan ketentuan ketimpangan Williamson ,pada tahun 2010-2016 di Provinsi Kalimantan Timur terjadi ketimpangan distribusi yang tinggi yaitu terjadinya pertumbuhan ekonomi antara daerah yang tidak merata. Jadi selama tujuh tahun terakhir ini ketimpangan pendapatan yang terjadi di Provinsi Kalimantan Timur sudah semakin menurun bahkan sudah rendah.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat kesenjangan pendapatan dalam Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 0.6549 pada tahun 2010 menjadi 0.4925 pada tahun 2016. Namun, pada tahun – tahun sebelumnya ketimpangan pendapatan justru sudah mengalami penurunan di setiap tahunnya dan mulai rendah pada tahun 2013-2014.



Sumber : data diolah

Grafik Indeks Williamson Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2016

4.1.3 Hipotesis Kuznets

Berdasarkan Gambar 4.3 hasil dari Analisis Indeks Williamson yang menunjukkan terjadinya kecenderungan peningkatan ketimpangan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur dalam periode 2010-2016. Kecenderungan peningkatan belum membuktikan berlakunya hipotesis Kuznets di Provinsi Kalimantan Timur. Hipotesis Kuznets dapat dibuktikan dengan membuat grafik antara pertumbuhan produk domestic regional bruto (PDRB) dan indeks ketimpangan. Grafik tersebut merupakan hubungan antara pertumbuhan PDRB dengan indeks ketimpangan Williamson.

Pembuktian Kuznets

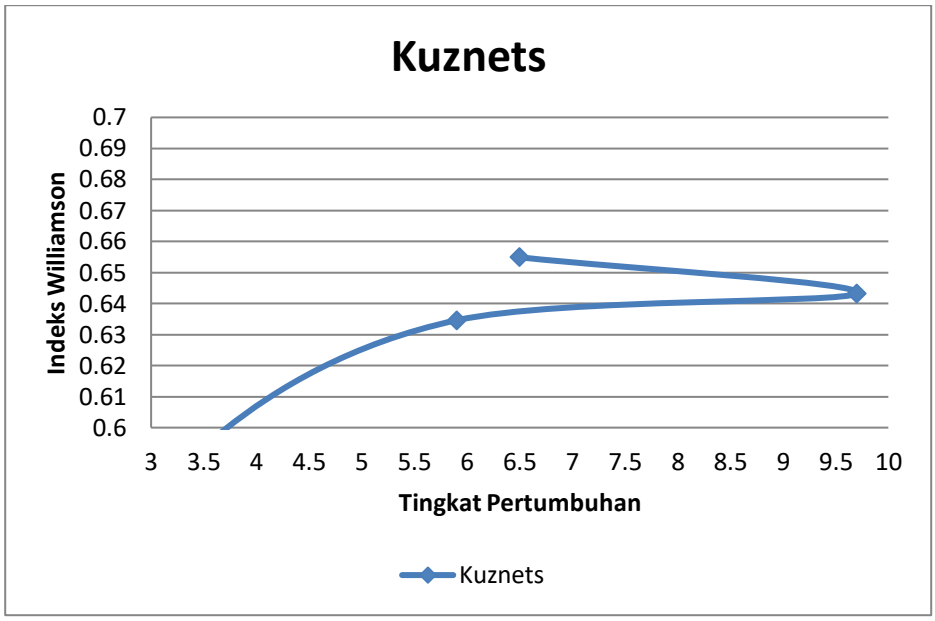
Di Provinsi Kaliamantan Timur Tahun 2010-2016

Tahun	IW	PDRB	Pertumbuhan
2010	0.6549	130.1457	6.5
2011	0.6433	154.8952	9.7
2012	0.6346	159.7066	5.9
2013	0.5994	164.4881	3.7
2014	0.5562	163.9005	3
2015	0.5208	157.0721	0.7
2016	0.4925	153.3451	-0.8

Sumber : (data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.3 tingkat ketimpangan wilayah di Provinsi Kalimantan Timur di ukur selama periode penelitian tahun 2010-2016 dengan menggunakan Indeks Williamson dan Laju Pertumbuhan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2011-2012 . Menunjukkan bahwa Analisis Hipotesis Kuznets yang menunjukkan hubungan antara laju pertumbuhan PDRB dengan tingkat ketimpangan daerah yang berbentuk U terbalik berlaku di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2016.

Kurva Kuznet menunjukkan gambar U terbalik di tahun penelitian. Habis kurva menunjukkan grafik kembali itu mendandakan semakin menurunnya Laju Pertumbuhan di sebanding dengan besarnya pendapatan PDRB di setiap daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur.



Sumber :Tabel 4.4 diolah

Kurva Hubungan antara Indeks Williamson dengan Pertumbuhan PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Timur 2010-2016

Simpulan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan Tipologi Klassen menurut ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi, yang termasuk ke dalam daerah cepat maju dan cepat tumbuh adalah Kabupaten Kutai Timur, daerah maju tapi tertekan adalah Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Paser, Kabupaten Berau, Kabupaten Paser Penajam Utara, dan Kabupaten Mahaka Ulu, daerah berkembang cepat adalah

Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang. Kemudian tidak ada daerah yang masuk dalam daerah relatif tertinggal. Dengan demikin Hipotesis dalam penelitian terbukti, bahwa terdapat perbedaan klasifikasi antara kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Timur berdasarkan Laju Pertumbuhan dan PDRB per kapita menurut Tipologi Klassen.

2. Berdasarkan Indeks Williamson pada periode pengamatan tahun 2010-2016, angka ketimpangan pada tahun-tahun awal periode cenderung mengalami penurunan tapi pada tahun terakhir periode pengamatan Indeks Williamson mengalami kenaikkan dengan angka rata-rata di atas 0,4 itu menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Timur masuk dalam wilayah dengan ketimpangan pendapatan yang tinggi, tingginya ketimpangan di sebabkan karena, pembangunan atau mobilitas yang tidak merata di beberapa daerah. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini terbukti, bahwa terdapat ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur.

3. Analisis Kurva Kuznets atau yang biasa disebut Kurva U terbalik dengan menggunakan hasil Indeks Williamson dan Laju Pertumbuhan berlaku di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun 2010-2016 karena, kurvanya berbentuk U terbalik. Karena Iw hasilnya sangat tinggi dan Laju Pertumbuhan di setiap daerah tahun terakhir mengalami penurunan dikarenakan pertumbuhan yang terjadi di daerah tersebut mengalami penurunan dan kurang maju. Hal ini menunjukkan bahwa didalam tahap awal pertumbuhan ekonomi, ketimpangan daerah

cenderung memburuk dan pada tahap berikutnya ketimpangan daerah akan terus membaik ini terjadi di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun penelitian.

5.1 Implikasi Hasil Analisis

Berdasarkan pada simpulan penelitian yang telah dikemukakan, maka uraian berikut menyajikan implikasi penelitian yaitu :

1. Berdasarkan hasil dari Analisis Tipologi Klassen dengan mengklasifikasikan daerah - daerah yang ada di Provinsi Kalimatntan Timur dilihat bahwa tidak ada daerah yang masuk kedalam kategori Kuadran IV itu tandanya kemajuan daera-daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Timur sangat baik.
2. Didalam hasil Analisis Indeks Williamson dalam penelitian ini bahwa ketimpangan pendapatan di Provinsi Kalimantan Timur sangat tinggi. Berarti pemerintah daerah harus bisa mengambil keputusan yang lebih baik kedepannya dalam menggunakan PDRB daerah agar ketimpangan yang terjadi dapat menurun.
3. Dalam hasil Analisis Teori Kuznet bisa memberikan informasi bagi pemerintah mengenai potensi apa saja yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Dengan melihat nilai PDRB di setiapdaerah dan juga nilai Laju Pertumbuhannya. Jadi bisa lebih baik dalam mengambil kebijakan untuk pembangunan ekonomi.

Daftar Pustaka

Abdul Hakim,(2002). Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Erlangga. Hal 213-214.

Adelman, Irma., and Cynthia T.Morris. (1973). Economic Growth and Social Equity in Developing Countries, Stanford : Stanford University Press.

Amri, Khairul. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan : Panel Data 8 Provinsi di Sumatera 2007-2015.Vol 1 No 1, Hal 1-11.

Andrei, Ana., and Liliana Cracium. (2014). Inequality and economic growth: theoretical and operasional approach. Theoretical and Applied Economics, Volume XXII (2015), NO.1 (602), pp.177-186.

Caska, Rm.Rindi. (2008). Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi. Jurnal Industri dan Perkotaan Vol XII No 21, Februari 2008.

Das, Samarjit. Et al. (2014). Economic growth and income inequality: examining The links in india economy. Journal of Quantitative Economics, Vol.12, No.1, January 2014.

Darwanto dan Yulia Yustikasari, (2007). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Model, Simposium Nasional Akuntansi X. Hal

Daryanto dan Muljo Raharjo.(2012). Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta : Gava Media Cetakan ke 1 Hal 155-157. 2012.

Dewanto, Pendi. Et al. (2014). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap Pengentasan kemiskinan di kawasan mebidangro. Jurnal Ekonom, Vol 17, No 3, Juli 2014.

Fajar Utama, Putra. 2009. Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Ketimpangan di Kabupaten/Kota Yang Tergabung Dalam Kawasan Kedungsepur Tahun 2004-2008.

Hariadi,Pramono,Ariantoko dan Icuk Rangga Bawono. (2008). Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 13(2): 61-70.

HM, Syamsudin. (2011). Perhitungan Indeks Gini Ratio dan Analisis Kesenjangan Distribusi Pendapatan Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2006-2010. Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.1 (4) : 83-103

Iswanto, Denny. (2015). Ketimpangan Pendapatan Antar Kabupaten/Kota dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur.Vol 4 No 1.Hal 41-66

Jonaidi, Arius. (2012). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia 2005-2009. Vol 1 Hal 1.

Waluyo,Joko (2004), Hubungan Antara Tingkat Kesenjangan Pendapatan Dengan Pertumbuhan Ekonomi : Suatu Studi Lintas Negara, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.9 No.1 Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Lintantia Fajar Apriesa, Miyasto. (2013). Pengaruh Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi daerah dan Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus : Kabupaten/Kota di Jawa Tengah). Vol 2 No 1, Hal 1.

Norma Rita Sari, dan Arif Pujiyono. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar Provinsi di Indonesia. Vol 2 No 3 Hal 1-15.

Nugroho. (2004). Model Basis Untuk Perencenaan Pembangunan Daerah, Dinamika Pembangunan Vol.1 No.1/Juli 2004: 23-30. Semarang : FE Undip.

Raswita, Ngakan Putu Mahesa Eka., dan Made Suryana Utama. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan di Kabupaten Gianyar 2013. E-Jurnal EP Unud, 2 [3]: 119-128..

Sari, Norma Rita dan Arif Pujiyono. (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan antar Provinsi di Indonesia tahun 2004-2010. Vol 2 No 3: 1-15.

Sjafrizal. (1997). Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat. Prisma, Maret 1997, hal 27-38. Yogyakarta: LP3ES.

Sjafrizal.(2008). Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. (cetakan pertama). Padang : Badouse Media. Hal 108-110.

Warda (2013), Analisis Ketmpangan Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Utara dan Selatan Provinsi Jawa Timur 2009-2011.

Wijayanto, Anton Tri. (2016). Analisis Ketetkaitan Pertumbuhan Ekonomi,Ketimpangan Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara tahun 2000-2010.Vol 16 No 02.

Todaro, Michael P.(2000). Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (H.Munandar, Trans.Edisis Ketujuh ed.). Jakarta : Erlangga. Hal 207.

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2009). Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas . Jakarta: Erlangga. Hal 279.